



Dra. M.J Retno Priyani, M.Si., dalam kesehariannya selain psikolog, juga Dosen FKIP Universitas Sanata Dharma Yogyakarta. Selain itu juga Trainner Pengembangan SDM di berbagai instansi, organisasi, rumah sakit, sekolah, perguruan tinggi hingga tarekat religius di seluruh Indonesia. Silakan mengirimkan keluhan/problema ke Redaksi Majalah PRABA, Jl. Bintaran Tengah No. 4 Yogyakarta 55151, atau Program Studi Bimbingan dan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sanata Dharma Tromol Pos 29 Yogyakarta, Fax : (0274) 562383.

Gagal Berumah Tangga Karena Cacat Fisik

Tanya :

Yth. Bu Retno,

Perkenalkan saya lelaki (33 tahun) dan memiliki kekurangan fisik kaki kanan saya tinggal selutut lantaran kecelakaan tahun 2001. Saya punya usaha kuliner yang maju pesat dan banyak pelanggan sehingga saya bisa memiliki rumah dan mobil. Namun soal pendamping hidup saya gagal 2 kali. Kasusnya sama, mereka hanya ingin pacaran saja, tapi untuk berumah tangga keduanya sama-sama menolak. Apakah karena kekurangan fisik saya membuat para perempuan enggan menjadi istri? Padahal selama keduanya menjadi kekasih saya mereka saya belikan sepeda motor. Apa salah saya? Apa mereka hanya bermaksud 'moroti' saja? Mohon petunjuk. Terima kasih.

(Wahyu-Semarang)

Jawab :

Yth. Sdr. Wahyu

Anda seorang wirausahawan yang mapan, bahkan memiliki rumah dan mobil. Keberhasilan usaha anda pasti didukung oleh perjuangan yang luar biasa. Anda berhasil memikat seseorang untuk menjadi kekasih anda, walaupun anda memiliki keterbatasan fisik. Kekasih anda menolak, ketika diajak menikah. Saya memahami perasaan anda.

Masa pacaran adalah masa penjajagan untuk melangkah ke perkawinan. Kesan pertama, kecantikan/ketampanan dan daya tarik yang memikat pada awalnya akan diuji selama pacaran. Kedua belah pihak, mencoba mengenal lebih jauh sifat, sikap, kebiasaan pacarnya, baik yang tertuju pada dirinya, maupun yang tertuju pada pihak lain. Kedua belah pihak, akan menggunakan pengalaman pacaran sebagai "contoh perilaku" untuk meramalkan sikap dan perilakunya kelak ketika menikah.

Selama pacaran, sebagian tetap pribadi yang memikat, sebagian lagi sudah hilang daya tariknya. Kondisi fisik anda sudah diketahui sejak awal dan

ia mau menjadi kekasih anda. Jadi, ada hal-hal lain di luar fisik anda, yang menjadi penyebab kegagalan anda mengajak ke pelaminan.

Sifat, sikap dan perilaku seseorang di mata pacarnya ada yang disukai dan dapat diterima, namun juga ada sifat, sikap dan perilaku yang tidak disukai dan sulit diterima pacarnya. Setiap orang akan sedih, kecewa dan kurang nyaman bila melihat sifat, sikap dan perilaku pacar yang kurang disukainya. Siapapun akan senang apabila pasangannya menunjukkan cinta, perhatian, penghargaan, dukungan dan perilaku lain yang membuatnya merasa nyaman dan bahagia. Apabila keduanya saling terbuka untuk menerima masukan, maka masa pacaran adalah saat mengungkapkan harapan, keinginan dan masukan untuk pasangannya.

Ada kemungkinan seseorang merasa senang mendapat masukan dan mau mengubah sifat, sikap dan perilakunya demi kebaikan. Ada kemungkinan juga seseorang sudah merasa benar, tidak mau diberi masukan sehingga tidak melakukan perubahan apapun.

Banyak orang memaksa diri dan menyalah untuk menerima pasangannya walaupun kurang nyaman, namun ada yang memutuskan hubungan karena tidak sanggup hidup dalam ketidaknyamanan tersebut. Bila mantan kekasih anda bermaksud moroti, tentu hubungan berlanjut sampai sekarang, agar ia tetap dapat moroti anda terus-menerus.

Membangun keluarga ditentukan oleh kedua belah pihak, dimana masing-masing berkomitmen untuk hidup bersama. Keberanian berkomitmen biasanya berdasarkan atas pengalaman positif mereka sebagai pasangan ketika berpacaran. Terimakasih.